

PERANCANGAN MOTIF BATIK BEKASI DENGAN INSPIRASI IKAN GABUS

Oleh

REGITA CAHYANI¹, WIDIA NUR UTAMI B.²

NIM : 1605148052

(Program Studi Kriya Tekstil dan Mode)

Telkom University

Jalan H. Wahid no.6, Bojongsoang, Kabupaten Bandung

Email : regitac58@gmail.com

widianur@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Bekasi merupakan kota industri terbesar yang sebelumnya merupakan kota agraris (Mukti, 2014) sebagai habitat ikan gabus. Ikan gabus menjadi salah satu motif yang telah diresmikan oleh Walikota Bekasi sebagai motif batik Bekasi. Batik Bekasi dikenalkan secara resmi pada tahun 2013. Penelitian ini bermaksud memberikan wawasan mengenai keberadaan batik di Bekasi serta melakukan pengembangan dan inovasi baru dalam pembuatan motif dengan inspirasi ikan gabus. Perancangan motif dilakukan melalui proses observasi dan wawancara yang selanjutnya dijadikan rujukan pada tahap eksplorasi, yakni melakukan stilasi bentuk visual ikan gabus dan komposisi repetisi motif. Visual ikan gabus yang diolah menjadi stilasi adalah tubuh, sirip samping dan atas, ekor, dan tekstur. Kemudian motif diaplikasikan pada lembaran kain dengan menggunakan teknik batik cap dan masuk pada tahapan verifikasi dari PEMDA Bekasi.

Motif yang dihasilkan merupakan motif batik modern yang memiliki jarak antar ornamen yang cukup renggang, sederhana, tidak memiliki detail yang rumit, serta warna yang variatif. Komposisi yang dihasilkan berupa komposisi motif yang dinamis dan monoton karna pengaruh dari teknik batik cap yang digunakan. Hasil dari eksplorasi

motif tersebut diterapkan pada cap batik yang kemudian diaplikasikan pada lembaran kain. Dimana lembaran kain tersebut dapat digunakan sebagai bahan utama untuk pembuatan produk *fashion*.

Kata kunci: desain motif, batik Bekasi, motif ikan gabus, batik cap.

ABSTRACT

Bekasi is the largest industrial city where previously an agricultural city as a habitat of snakehead murrel. Snakehead murrel become one of the icon that have been inaugurated by the Mayor of Bekasi as batik Bekasi's pattern. Batik Bekasi was officially introduced in 2013. This research was conducted in the form of introducing fish cork pattern as Batik Bekasi's unique motif, and culture owned by Bekasi. Designed pattern's first process by observation and interview which is then used as a reference for next step on exploration phase, are stylized the visual of snakehead murrel and composition the pattern. The visual of snakehead murrel that are processed to be stylized are the body, side and upper fins, tail, and texture. Pattern application on textile with batik cap technique. The batik stamp that is designed can be applied on textile.

The pattern that resulted from the exploration of design pattern were modern batik pattern that had a distance between ornaments were quite tenuous, simple, uncomplicated details, and varied colors. The resulting composition is in the form of a dynamic and monotonous composition because of the influence of the used batik technique. The results of the pattern exploration are applied to the batik stamp which is then applied to the textile product. Where the textile product can be used for the main material for fashion.

Keywords: design pattern, batik Bekasi, snakehead murrel pattern, batik stamp.

PENDAHULUAN

Bekasi merupakan salah satu kota industri terbesar di Indonesia dimana mulanya Bekasi merupakan sebuah kota agraris yang kemudian bertransformasi menjadi sebuah kota yang didominasi oleh kegiatan perindustrian (Mukti, 2014). Ditengah-tengah kegiatan perindustrian dan arus modernisasi yang cukup pesat, Bekasi memiliki salah satu budaya khas yang sedang berkembang yakni batik daerah. Batik Bekasi pertama kali dikenalkan oleh Walikota Bekasi pada tahun 2013. Motif pakem batik Bekasi memiliki 5 unsur yakni flora, fauna, sejarah, budaya, dan warna, dimana motif tersebut mempunyai filosofi sederhana yang sangat dekat dengan lingkungan masyarakat Bekasi. (Barito, 2017)

Salah satu motif batik Bekasi adalah motif ikan gabus. Hal ini terkait dengan aspek agraris di Bekasi yang sebelumnya merupakan rawa tempat tinggal ikan gabus, serta ikan gabus yang kini menjadi fauna identik Bekasi dengan adanya wisata kuliner khas Bekasi yakni Gabus Pucung (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Kepariwisata Kota Bekasi, 2014). Jika di lihat dari segi visual, ikan gabus memiliki ciri khas yang sangat menonjol pada bagian bawah yang kontras dengan warna bagian atas dan bercorak sisik ikan dengan komposisi yang berstruktur.

Namun sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, di wilayah Bekasi sendiri masih banyak masyarakat yang belum mengetahui ciri khas pada batik daerahnya, terutama unsur motif dan warna. Batik Bekasi sendiri tidak memiliki aturan pakem pada komposisi motifnya. Sampai saat ini motif yang ada pada batik Bekasi merupakan kreatifitas yang berasal dari para pengrajin batik. Motif ikan gabus yang terdapat pada batik Bekasi sampai saat ini keberadaannya terbilang sedikit dan masih belum banyak berkembang, belum menampilkan ciri khas yang dimiliki oleh ikan gabus, serta tidak memiliki ketentuan dalam pengkomposisian ornament dan warnanya, sehingga motifnya memiliki banyak perbedaan yang sangat signifikan dari pengrajin satu dengan yang lain.

Dengan adanya potensi ikan gabus sebagai salah satu fauna identik dan dekat dengan masyarakat Bekasi, peneliti akan merancang motif batik dengan inspirasi visual ikan gabus sebagai motif resmi batik Bekasi. Sehingga ikan gabus yang dahulu keberadaannya dekat dengan masyarakat Bekasi, di masa kini keberadaannya akan tetap dekat dengan masyarakat selain sebagai makanan populer juga menjadi salah satu inspirasi motif pada batik daerahnya. Ikan gabus sebagai motif batik Bekasi juga akan dikenal oleh masyarakat luas.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah kualitatif dan kuantitatif, dimana pada metode pengumpulan data menggunakan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Mempelajari buku dan jurnal mengenai batik, desain motif, perkembangan kota Bekasi, dan ikan gabus.

2. Observasi dan Wawancara

Melakukan observasi dengan melakukan survey kepada masyarakat berdomisili dan berasal dari Bekasi serta mengunjungi Kampung Batik Bekasi, Koperasi Batik Bekasi, observasi ikan gabus di Desa Srijaya (Kampung Gabus) dan Desa Muara Bakti, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi. Melakukan wawancara dengan selaku pendiri dan ketua Komunitas Batik Bekasi serta Koperasi Batik Bekasi yakni Barito, Kabid Koperasi Kota Bekasi, dan warga asli Kampung Gabus.

3. Survey

Survey dilakukan untuk mengetahui minat masyarakat terkini pada produk batik baik itu batik klasik maupun modern sebagai bahan penunjang untuk pengembangan motif.

4. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi dengan mengembangkan dan merancang ulang motif batik Bekasi yang sudah ada melalui proses eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tema yang diambil oleh peneliti untuk perancangan motif adalah “Perancangan Motif Batik yang Terinspirasi dari Motif Ikan Gabus”. Tema ini dipilih karena terinspirasi dari salah satu fauna yang cukup terkenal di Bekasi yakni ikan gabus. Dengan adanya banyak rawa yang terdapat di Bekasi sebelum menjadi kota industri, menjadikan ikan gabus banyak didapati di daerah Bekasi, juga ikan gabus menjadi salah satu olahan populer kuliner Bekasi yakni Gabus Pucung. Motif ikan gabus juga menjadi salah satu motif yang sudah resmi ditetapkan sebagai motif Bekasi untuk batik daerahnya. Motif ikan gabus sendiri di Bekasi masih belum banyak dikembangkan, maka penulis mengembangkan motif ikan gabus berdasarkan bentuk dan tekstur yang terdapat pada visual ikan gabus.

Peneliti melihat adanya potensi ikan gabus yang dapat dikembangkan menjadi motif batik menggunakan teknik batik cap. Hasil akhir dari perancangan motif ini adalah canting cap dengan motif ikan gabus serta lembaran kain batik bermotif ikan gabus. Motif yang akan dikembangkan masih merujuk pada salah satu ciri khas motif batik Bekasi yakni memiliki motif-motif yang besar dan gambar-gambar ornament yang jelas. Canting cap yang dibuat juga dapat digunakan kembali untuk jangka panjang.

DESKRIPSI KONSEP

Konsep yang diterapkan pada penelitian ini adalah perancangan motif batik dengan menggunakan teknik batik cap dengan inspirasi bentuk dan tekstur ikan gabus. Berikut adalah pertimbangan yang akan diterapkan pada penelitian ini :

1. Material

Bahan yang digunakan adalah katun dengan persentase 80-100%. Hal ini berkaitan dengan pewarnaan batik yang akan menggunakan pewarna alami, dengan katun yang memiliki daya serap yang baik maka warna yang akan digunakan akan mudah menyerap pada kain.

2. Warna

Warna yang digunakan mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan ikan gabus dan Bekasi pada *image board*.



Gambar 1 Color Pallete
Sumber : Data Pribadi, 2018

- Gradasi biru : merupakan representasi dari luasnya langit di Bekasi, warna langit pada pagi hingga malam hari. Warna biru langit pun juga terdapat pada lambang Kota Bekasi yang bermakna keluasan wawasan dan kejernihan pikiran serta menunjukkan zona Industri.
- Hijau lumut : merupakan representasi dari lingkungan tempat tinggal ikan gabus yakni rawa. Terdapat pada lambang Kota Bekasi yang bermakna harapan masa depan serta menunjukan daerah Pertanian dan Hortikultura.
- Abu-abu : merupakan representasi dari banyaknya asap yang terdapat di Bekasi yang ditimbulkan dari pabrik dan kendaraan.
- Putih : warna yang terdapat pada corak khas ikan gabus. Juga terdapat pada lambang Kota Bekasi yang bermakna kesucian perjuangan.

3. Bentuk

Bentuk motif yang dibuat pada perancangan motif batik adalah ikan gabus dan dikembangkan dengan stilasi bentuk, bagian, dan tekstur pada ikan gabus dengan berbagai macam keadaan. Motif yang akan dikembangkan masih merujuk pada salah satu ciri khas motif batik Bekasi yakni memiliki motif-motif yang besar dan gambar-gambar (stilasi) ikon yang jelas, dengan mengambil pengayaan modern.

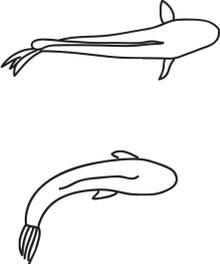
4. Teknik

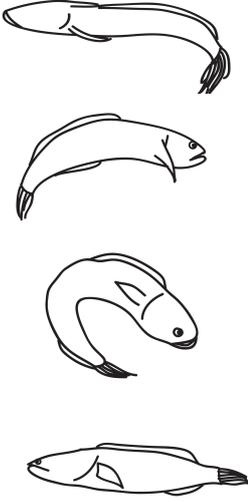
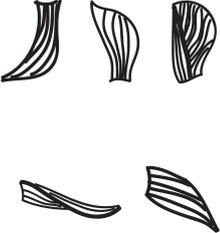
Teknik yang digunakan pada pembuatan motif adalah teknik repetisi 1 langkah dan ½ langkah lalu diaplikasikan pada produk tekstil dengan teknik batik cap. Komposisi motif memiliki ukuran motif yang sama rata, motif utama dan motif pengisi tidak memiliki ukuran yang jauh berbeda. Penerapan motif juga dapat dilakukan dengan komposisi yang abstrak, beraturan, maupun campuran dari keduanya, juga mengacu pada ketertarikan masyarakat masa kini pada motif batik modern. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya Batik Bekasi tidak mempunyai ketentuan atau pakem-pakem tertentu yang mendasari pembuatan motif dan pengembangannya. Sedangkan teknik batik cap diambil dengan pertimbangan potensial canting cap yang dapat diterapkan untuk pembuatan batik berkali-kali (massal), dan juga dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

EKSPLORASI

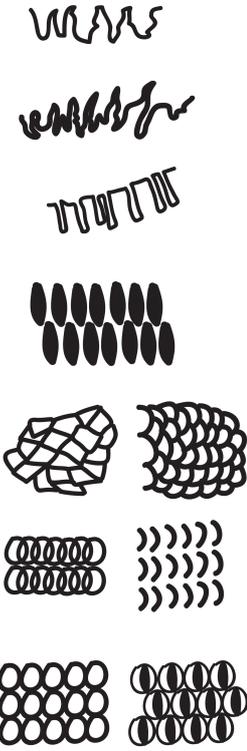
Untuk mempermudah pembuatan motif, terlebih dahulu dibuat studi bentuk ikan gabus yang berupa stilasi. Berikut tabel stilasi motif yang telah dibuat beserta inspirasi gambar dan keterangan stilasinya.

Tabel 1 Eksplorasi Studi Bentuk
Sumber : Data Pribadi, 2018

Gambar	Stilasi	Keterangan	Jenis Susunan
 <p>Gambar III.13 : Ikan Gabus Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>		<p>Penyederhaan dari bentuk ikan gabus ini digambarkan dari tampak atas dengan dua pengayaan.</p>	<p>Komponen Utama</p>

 <p>Gambar III.14 : Ikan Gabus Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>		<p>Penyederhanan dari bentuk ikan gabus dalam beberapa keadaan ini digambarkan dari tampak samping dengan beberapa jenis pengayaan.</p>	
 <p>Gambar III.15 : Ikan Gabus Sumber : https://id.pinterest.com/pin/425027283567623893/?lp=true. Dikutip pada 20 Mei 2018</p>		<p>Penyederhanan dari bentuk sirip samping dalam beberapa keadaan pada ikan gabus ini digambarkan dengan beberapa jenis pengayaan.</p>	<p>Komponen Pengisi</p>

 <p>Gambar III.16 : Ikan Gabus Sumber : http://www.totalfisherman.com/snakehead-fish.html. Dikutip pada 20 Mei 2018</p>		<p>Penyederhanan dari bentuk ekor dalam beberapa keadaan pada ikan gabus ini digambarkan dengan beberapa jenis pengayaan.</p>	
 <p>Gambar III.17 : Ikan Gabus Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Channa_striata</p>		<p>Penyederhanan dari bentuk sirip atas dalam beberapa keadaan pada ikan gabus ini digambarkan dengan beberapa jenis pengayaan.</p>	<p>Komponen Pengisi dan Isen-isen</p>

 <p>Gambar III.18 : Ikan Gabus Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>		<p>Penyederhanan dari bentuk tekstur dalam beberapa keadaan pada ikan gabus ini diterjemahkan ke dalam bentuk visual dengan beberapa jenis pengayaan.</p>	
---	--	---	--

KONSEP IMAGEBOARD

Pada konsep *image board* ini, penulis merepresentasikan keadaan kota Bekasi masa kini yang terdapat banyak polusi udara dari kendaraan dan pabrik. Bergesernya wilayah agraris yang kini menjadi wilayah industri dan pemukiman, menjadikan ikan gabus keberadaannya semakin sedikit. Namun berkurangnya wilayah tempat tinggal dan jumlah ikan gabus yang sekarang, ikan gabus masih dapat ditemukan pada kekayaan budaya yang dimiliki oleh Bekasi yakni batik sebagai motifnya. Dengan pergerakan arus modernisasi yang cukup cepat di Bekasi, membuat masyarakatnya menjadi masyarakat yang dinamis memiliki banyak aktifitas setiap harinya. Maka mereka cenderung lebih memilih dan menyukai hal-hal yang bersifat kekinian (modern), namun tetap memiliki daya tarik tersendiri terhadap budaya lokal.



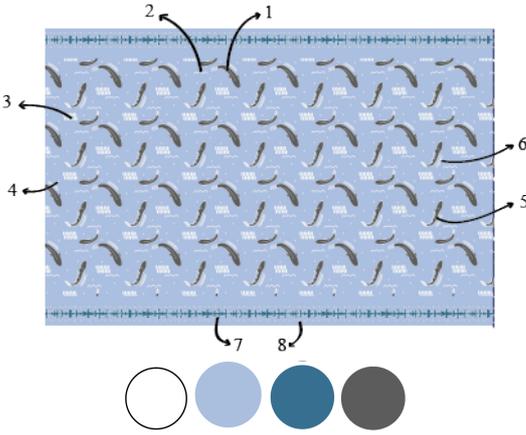
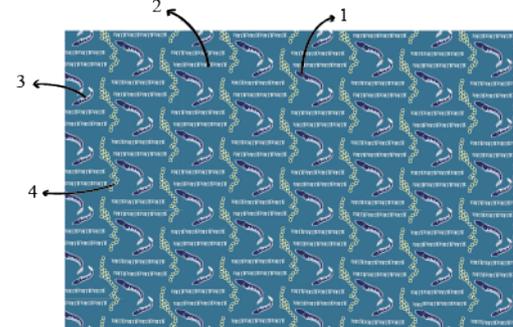
Gambar 2 Image Board
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

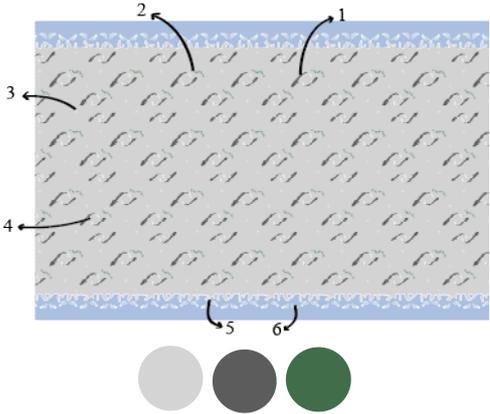
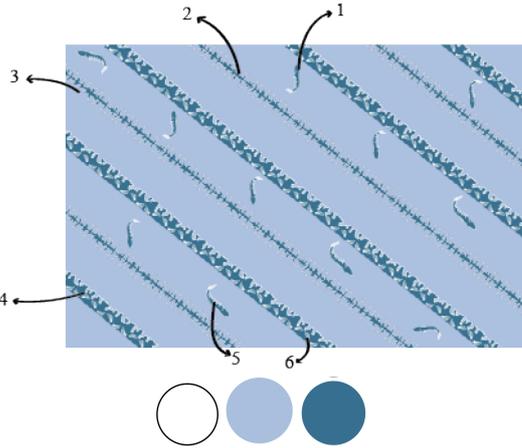
SKETSA DESAIN

Sketsa desain pada lembaran kain dan *flat drawing* diperlukan penulis untuk mempermudah dalam proses produksi. Berikut adalah sketsa yang dibuat penulis:

Tabel 1 Sketsa Desain
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

Motif	Komponen	Keterangan
	<p>Komponen utama:</p> <p>1: Ikan gabus</p> <p>Komponen pengisi:</p> <p>2: Aliran air</p> <p>3: Bentuk tekstur sisik ikan</p> <p>7: Corak khas ikan gabus</p> <p>8: Sirip samping</p> <p>Isen-isen:</p>	<p>Terdiri dari 2 komposisi (2 cap batik): 20x20 cm dan 6x20 cm.</p>

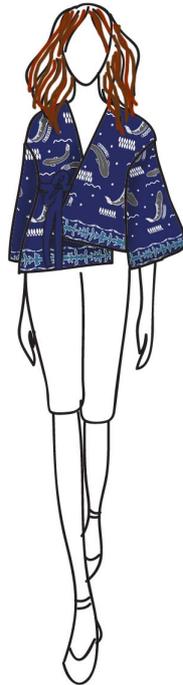
	<p>4: Bentuk tekstur sisik ikan</p> <p>5: Corak khas ikan gabus</p> <p>6: Bentuk tekstur sisik ikan</p>	
	<p>Komponen utama:</p> <p>1: Ikan gabus</p> <p>Komponen pengisi:</p> <p>2: Aliran air</p> <p>3: Bentuk tekstur sisik ikan</p> <p>7: Corak khas ikan gabus</p> <p>8: Sirip samping</p> <p>Isen-isen:</p> <p>4: Bentuk tekstur sisik ikan</p> <p>5: Corak khas ikan gabus</p> <p>6: Bentuk tekstur sisik ikan</p>	<p>Terdiri dari 2 komposisi (2 cap batik): 20x20 cm dan 6x20 cm.</p>
	<p>Komponen utama:</p> <p>1: ikan gabus</p> <p>Komponen pengisi:</p> <p>2: Corak khas ikan gabus</p>	<p>Terdiri dari 1 komposisi (1 cap batik): 20x20 cm</p>

	<p>4: Bentuk tekstur sisik ikan</p>	
	<p>Komponen utama: 1: ikan gabus</p> <p>Komponen pengisi: 2: Bentuk tekstur sisik ikan 5: Corak khas ikan gabus 6: Sirip samping</p> <p>Isen-isen: 4: Bentuk tekstur sisik ikan</p>	<p>Terdiri dari 2 komposisi (2 cap batik): 20x20 cm dan 6x20 cm.</p>
	<p>Komponen utama: 1: ikan gabus</p> <p>Komponen pengisi: 2: Corak khas ikan gabus 3: Sirip samping 4: Corak khas ikan gabus 6: Sirip samping</p> <p>Isen-isen: 5: Corak khas ikan gabus</p>	<p>Terdiri dari 2 komposisi (2 cap batik): 6x20 cm dan 6x15 cm.</p>

	<p>Komponen utama:</p> <p>1: Ikan gabus</p> <p>Komponen pengisi:</p> <p>2: Corak khas ikan gabus</p> <p>3: Sirip samping</p> <p>4: Corak khas ikan gabus</p> <p>6: Sirip samping</p> <p>Isen-isen:</p> <p>5: Corak khas ikan gabus</p>	<p>Terdiri dari 2 komposisi (2 cap batik) : 6x20 cm dan 6x15 cm.</p>
--	--	--

Kesimpulan :

Motif yang terpilih memiliki susunan komponen motif batik yakni komponen utama, komponen pengisi, dan isen-isen. Kemudian motif yang terpilih merupakan motif yang selanjutnya akan diaplikasikan pada produk tekstil dengan teknik batik cap.



Gambar 3 Sketsa Desain Motif pada Produk Fashion

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 4 Lembar Kerja

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

Material yang digunakan adalah katun primisima. Selain material ini merupakan material yang mudah menyerap pewarna, ia juga sangat direkomendasikan untuk digunakan pada produk fashion terutama pada produk yang dapat digunakan sebagai *outer wear*. Karena katun primisima memiliki karakteristik yang tidak terlalu tipis, tidak

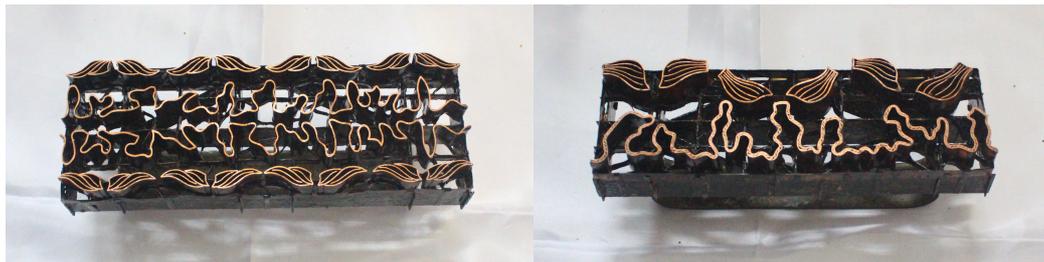
terlalu kaku dan tidak mudah kusut jika dibandingkan dengan kain batik Bekasi yang dipasarkan dengan menggunakan material katun prima.

VISUALISASI PRODUK

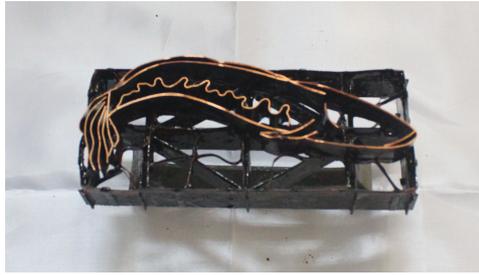
a. Canting Cap



Gambar 5 Canting Cap 20x20 cm
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6 Canting Cap 6x20 cm
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 7 Canting Cap 6x15 cm
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Produk Tekstil



Gambar 8 Produk Tekstil 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 9 Produk Tekstil 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 10 Produk Tekstil 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 11 Produk Tekstil 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 12 Produk Tekstil 5
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 13 Produk *Fashion*
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

PENUTUP

Pada bagian akhir penelitian ini ditemukan beberapa kesimpulan dan saran yang berdasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian bab-bab sebelumnya, mengenai masalah yang diteliti yaitu perancangan motif batik Bekasi yang terinspirasi dari ikan gabus.

1. Penemuan potensi-potensi yang terdapat pada ikan gabus yang kemudian dijadikan sebagai inspirasi untuk batik Bekasi. Potensi yang dapat dikembangkan merupakan visual ikan gabus yakni bagian tubuh, sirip samping, sirip atas, ekor dan tekstur dari jika dilihat dari berbagai macam kondisi dan sudut pandang, memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai motif utama, pengisi, dan isen-isen.
2. Motif ikan gabus pada batik Bekasi yang sudah ada masih memiliki kekurangan pada komposisi motif, dimana motif dan warna yang ada dikomposisikan masih secara subjektif oleh pengrajin. Maka dari itu dilakukan perancangan motif yang sesuai dengan konsep dan mengembangkan potensi visual ikan gabus yang sebelumnya belum pernah diterapkan pada batik Bekasi. Melakukan eksplorasi

motif batik dengan cara mengelompokkan beberapa bagian visual ikan gabus yang kemudian melakukan beberapa teknik untuk desain motif yaitu:

- Stilasi bentuk visual ikan gabus (tubuh, sirip samping, sirip atas, ekor dan tekstur dilihat dari berbagai macam kondisi dan sudut pandang)
 - Komposisi yang didalamnya berupa motif utama, pengisi dan isen-isen
 - Repetisi yang didapatkan dari komposisi sebelumnya yang sudah diolah, dengan menghasilkan komposisi yang dinamis dan monoton pada lembaran kain.
 - Pewarnaan motif yang berpacu pada *imageboard* memiliki kelebihan dalam kesatuan
3. Penerapan dari perancangan motif batik Bekasi yang terinspirasi dari ikan gabus pada produk tekstil diterapkan melalui teknik batik cap, dimana cap yang dirancang terdiri dari berbagai ukuran yakni 20x20 cm, 6x20 cm, dan 6x15 cm dimana cap tersebut terdapat motif pinggiran yang dapat diterapkan untuk komposisi lain pada lembaran kain dan penyesuaian pada produk *fashion*. Penggunaan teknik batik cap berkaitan dengan Bekasi sebagai kota industri, dimana teknik batik cap sangat mendukung dalam proses pembuatan batik dalam jumlah massal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, dkk. 2008. Kriya Tekstil untuk Menengah Kejuruan Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Fadhilah, Salma. 2017. Perancangan Busana Ready to Wear Menggunakan Teknik Engineered Print dengan Inspirasi Motif dari Icon Kota Bekasi. Bandung: Universitas Telkom
- Guci, A.P., Syandri, H., Azrita. 2014. Karakteristik Morfologi Ikan Gabus (*Channa striata* Blkr) Berdasarkan Truss Morfometrik Pada Habitat Perairan Yang Berbeda. Padang: Universitas Bung Hatta
- Hapsari, Yuushiina Dini. 2014. Bekasi *Cycling Centre*. Semarang: Universitas Diponegoro

- Harianti. 2011. Ikan Gabus (*Channa Striata*) Dan Berbagai Manfaat Albumin Yang Terkandung Di Dalamnya. Pontianak: Jurnal Balik Diwa Vol. 2
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains
- KEPWAL 430/Kep 142,A- Disperindagkop/III/2015. 2015. Tentang Penetapan Batik Bekasi. Bekasi: Keputusan Walikota Pemerintahan Bekasi
- Kusrianto, Adi. 2013. Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Maulidin, R., Muchilisin, Z.A., Muhammadar, A.A. 2016. Pertumbuhan dan Pemanfaatan Pakan Ikan Gabus (*Channa Striata*) Pada Konsentrasi Enzim Papain Yang Berbeda. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Darussalam
- Mukti, Reza Aditya. (2014). Kota Bekasi Perkembangan Sebuah Kota Industri 1950-1997. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Sopandi, Andi. 2011. Menelusuri Budaya dan Bahasa Melayu Betawi Dialek Bekasi: Dulu, Kini Prospek sebagai Muatan Lokal. Bekasi: Jurnal Edukasi
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. NIRMANA Elemen-Element Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalasutra
- Sugiyem. 2008. Makna Filosofi Batik. Yogyakarta: Jurnal WUNY
- Supriono, Primus. 2016. Ensiklopedia *The Heritage of Batik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Weber, M., and L.F.D. de Beaufort. 1922. The Fishes on The Indo-Australian Archipelago: Heteromi, Solenichthyes, Syntognathi, Percosoces, Labyrinthici, Microcyprini. Vol. IV. Holland: E.J. Brill. Ltd Eerbeek
- Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia. <http://www.kemlu.go.id/perth/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Batik-Selected-for-UNESCO-Cultural-Heritage-List.aspx> (dikutip pada 18 September 2017)
- Komunitas Batik Bekasi. Sejarah Batik Bekasi. <http://kombas.co.id/sejarah-batik-di-bekasi> (dikutip pada 8 Desember 2019)
- Pujiantoro, Bagas. Seminar Batik Bekasi. <http://bagastripujiantoro.blogspot.blogspot.co.id/2012/01/seminar-batik-bekasi.html>. (dikutip pada 8 Desember 2017)

Kawasan Industri Cikarang Terbesar di Asia Tenggara.

<https://bisnis.tempo.co/read/903683/kawasan-industri-cikarang-terbesar-di-asia-tenggara>. Tempo.co, 2017 (dikutip pada 9 Desember 2017)

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Kepariwisata Kota Bekasi. 2014. Profil Budaya dan Pariwisata Kota Bekasi. Bekasi: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Kepariwisata Kota Bekasi